

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN 4
KALISARI KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

PDiajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Disusun Oleh:

Triska Lutfi Yuliana

19422177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN 4
KALISARI KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Disusun Oleh:



Disusun Oleh:

Triska Lutfi Yuliana (19422177)

Dosen Pembimbing:

Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Triska Lutfi Yuliana
NIM : 19422177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-
Qur'an di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar^o dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 12 April 2023



Triska Lutfi Yuliana



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan
Disusun oleh : TRISKA LUTFI YULIANA
Nomor Mahasiswa : 19422177

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Ramadhan 1444 H

12 April 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 33/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023 tanggal 10 Januari 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Triska Lutfi Yuliana

Nomor Mahasiswa : 19422177

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berkedapatan bahwa skripsi Saudara Tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Triska Lutfi Yuliana

NIM : 19422177

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 4
Kalisari Kabupaten Grobogan

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 April 2023

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah)

حَدِيثُ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعٌ يَجْرِي لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ: مَنْ عَلَّمَ

عِلْمًا، أَوْ كَرَى نَهْرًا، أَوْ حَفَرَ بِنْرًا، أَوْ غَرَسَ نَخْلًا، أَوْ بَنَى مَسْجِدًا، أَوْ وَرَثَ مُصْحَفًا، أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ

بَعْدَ مَوْتِهِ رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَأَبُو نَعِيمٍ وَالْبَيْهَقِيُّ

Hadits sahabat Annas bin Malik ra, Rasulullah SAW bersabda, “ Ada tujuh amal

yang pahalanya mengalir terus menerus kepada seseorang di alam kuburnya

yaitu: orang yang mengajarkan ilmu, orang yang mengalirkan (mengeruk atau

meluaskan) sungai, orang yang menggali sumur, orang yang menanam pohon

kurma, orang yang membangun masjid, orang yang mewariskan mushaf, orang

yang meninggalkan anak keturunan yang memintakan ampun baginya setelah

kematianya”

(HR Al-Bazzar, Abu Nu’aim, dan Al-Baihaqi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat serta karunianya kepada kita semua, terutama kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu. Terimakasih sudah menyanangi, memberikan pengalaman, semangat, dan selalu mendoakan setiap harinya hingga penulis dapat mencapai di titik ini sekarang.

Saudara kandungku, kakak dan abang. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukunganya.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapapun akan memerlukan dan siapapun yang akan memanfaatkan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan kegunaan dan menghasilkan kebaikan.

ABSTRAK

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan

Oleh:

Triska Lutfi Yuliana

19422177

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar. Dalam skripsi ini ada dua permasalahan yang di kaji yaitu: (1) Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan. (2) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik dan bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari diantaranya yaitu kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, ketidaktepatan penerapan kaidah tajwid, dan kurangnya ketelitian dalam membaca Al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

The Roles of Teacher of Islamic Religious Education Subject in Managing the Difficulties in Reading Al-Qur'an at SDN 4 Kalisari Grobogan Regency

By:
Triska Lutfi Yuliana
19422177

Reading the Qur'an becomes the main ability every Muslim must have. To develop such ability, it This research is motivated by the problem of difficulty reading the Qur'an in elementary school students. In this thesis, there are two problems that are studied, namely: (1) What kinds of difficulties in reading the Qur'an are experienced by students at SDN 4 Kalisari, Grobogan Regency. (2) What is the role of the Islamic Religion education teacher in overcoming the difficulties experienced by students in reading the Qur'an. This research was conducted at SDN 4 Kalisari, Grobogan Regency with an aim to describe a number of difficulties in reading Al-Qur'an experienced by students and the roles of the teachers for the Islamic Religion education subject in managing the difficulty in reading Al-Qur'an.

This study used a qualitative approach in which the researcher was directly involved in the data collection process at the research location. The method used to obtain data was through observation, interviews, and documentation. The informants in this study referred to the teachers for the Islamic religious education subject, students, and school principal.

The results of this study indicated that students at SDN 4 Kalisari experienced difficulties in reading Al-Qur'an including the difficulties in pronouncing Hijaiyah letters, inaccuracy in applying the rules of Tajwid, and a lack of accuracy in reading Al-Qur'an. Here, the teachers of Islamic religious education subject act as mentors, facilitators, and motivators in overcoming the difficulties in reading Al Qur'an experienced by students.

Keywords: Roles of Teacher, Difficulties in Reading Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ
وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT dzat yang maha pengasih dan maha penyayang kepada seluruh hambanya yang telah memberikan segala Rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya atas perjuangannya menjadikan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin*, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhir kelak. Suatu karunia dan nikmat yang besar yang telah Allah berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung, menyemangi, membantu, membimbing, serta menyemangati penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Skretaris Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan arahan kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua peneliti, Ayah dan Ibu, dan Kakak serta Abang yang telah memberikan semangat, dan dukunganya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Dr. Junanah, M.S.I., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Siska Sulistyorini, M.S.I., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri., S.Ag., M.S.I.,

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, LC., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M.Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. atas seluruh ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penuli selama menempuh masa studi.

10. Seluruh Guru-Guru SDN 4 Kalisari yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses penelitian di sekolah.
11. Kepada teman-teman. Nada Nur Fadhilah dan Neni Febriastuti yang telah memberikan semangat dan menjadi teman berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dengan tidak mengurangi rasa hormat yang sudah berkenan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi sebuah ladang kebaikan bagi Bapak, Ibu, Saudara, dan para sahabat dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih ditemukan kekurangan di dalamnya. Dengan rendah hati penulis meminta saran serta kritiknya yang membangun dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi kedepanya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kemudahan dan kebermanfaata bagi pembacanya maupun bagi diri penulis sendiri untuk memperbanyak wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri untuk selalu bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin, penulis berterimakasih kepada diri penulis karena sudah mampu melawan dirinya sendiri dan bekerja keras, penulis berterimakasih karena sudah mampu berusaha, bekerja keras, dan bertahan melewati masa studi dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wanarakatuh.

Yogyakarta, 12 April 2023

Peneliti,



Triska Lutfi Yuliana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1581987 dan No. 0543bU1987 tahun 1988.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	s'a'	s'	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Ẓāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-

س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syahadah* ditulis rangkap.

مُتَعِدِّدَةً	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata.

1. Apabila *ta' marbutah* dibaca mati maka ditulis dengan *h*, terkecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan lain sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جَزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Apabila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Apabila *ta' marbutah* hidup atau menggunakan tanda *harakat, fathah, kasrah*, dan *dammah* maka ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Panjang.

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

E. Vokal Pendek.

----- ◌ْ	<i>Fathah</i>	ditulis	a
- ◌ِ -----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
----- ◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	u

F. Vokal Rangkap.

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata.

Vokal pendek yang terletak secara berurutan dalam satu kata maka penulisanya dipisahkan dengan menggunakan tanda apostrof (‘).

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A’antum</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La’insyakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*.

1. Apabila kata sandang *alif+lam* diikuti dengan huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al- Qur’an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Apabila kata sandang *alif + lam* diikuti dengan *Syamsiyah* maka ditulis menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta huruf *l* (el)-nya dihilangkan.

السَّمَاء	ditulis	<i>as- ‘Sam</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar.

Penulisan Huruf besar sendiri di sesuaikan dengan EYD yang ada.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

Kata-kata yang terdapat dalam rangkaian kalimat ditulis sesuai dengan bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9

B. Landasan Teori.....	16
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	39
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum SDN 4 Kalisari.....	49
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	54
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	66
C. Pembahasan.....	68
1. Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dialami oleh Peserta Didik SDN 4 Kalisari.....	68
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81

B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 4 Kalisari.....	53
Tabel 4.3Data Peserta Didik SDN 4 Kalisari.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	41
Gambar 4.1.....	58
Gambar 4.2.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor pemegang peranan penting dalam keberlangsungan serta keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tugas utama dalam mengajarkan, membimbing, mengarahkan serta membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat diantaranya yaitu dituntut tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan yang tinggi perihal agama Islam namun juga memiliki kemampuan untuk mengajarkan, mengimplementasikan, menjadi panutan, dan yang terpenting diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman hidup yang diturunkan oleh Allah SWT untuk umat muslim yang mana di dalamnya terdapat petunjuk, pedoman serta pembelajaran bagi seluruh umat manusia. Untuk memahami serta mempelajari Al-Qur'an maka hal pertama yang harus dikuasai adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus dilakukan atau

dilatih sejak dini salah satunya adalah melalui pembelajaran agama di sekolah dasar.

Namun masih ditemukan permasalahan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah permasalahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, permasalahan tersebut salah satunya adalah masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Padahal seharusnya membaca Al-Qur'an merupakan kunci utama untuk mempelajari serta memahami Al-Qur'an. Banyak sekolah yang memiliki permasalahan mengenai peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah terjadi di Sekolah Dasar Negeri 4 Kalisari Kabupaten Grobogan.

SDN 4 Kalisari merupakan Sekolah DasarNegeri yang menerapkan kegiatan keagamaan yang lebih dominan dibandingkan sekolah lain di daerah tersebut. Kegiatan keagamaan yang diterapkan secara rutin diantaranya adalah adanya pembiasaan membaca Asma'ul Husna sebelum dimulainya pembelajaran dan juga penerapan Shalat Dhuha yang dilakukan setiap jam istirahat sekolah. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan SDN 4 Kalisari sebagai lokasi penelitian.

Permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kondisi yang menggambarkan seorang individu mengalami hambatan serta kendala-kendala tertentu yang dapat disebabkan dari berbagai faktor sehingga menyebabkan ketidaktercapainya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat yang sebelumnya penulis laksanakan dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari menyampaikan melalui penuturanya bahwasanya masih banyak peserta didik di SDN 4 Kalisari yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang mana Sebagian dari peserta didik tersebut bahkan belum hafal huruf hijaiyah secara keseluruhan atau Sebagian dan masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari tentunya dalam memandang fenomena kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik tentunya prihatin dengan kondisi tersebut yang mana seharusnya peserta didik itu memiliki bekal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian, peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi fenomena permasalahan tersebut adalah dengan cara memberikan bimbingan serta memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tambahan belajar membaca Al-Qur'an dan bimbingan keagamaan lainnya yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah pembelajaran sekolah selesai.

Sebagai data pendukung peneliti juga menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan membaca Al-Qur'an yang juga dialami oleh Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Lombok yang

menjelaskan bahwasanya terdapat 50% dari total ratusan ribu peserta didik SD dan MI di Lombok Timur yang masih belum bisa membaca AlQur'an.¹

Oleh karena itu berdasarkan uraian fenomena latar belakang sebelumnya maka, peneliti mengajukan penelitian berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Fokus Penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 4 Kalisari?

¹ Hazliansyah, "Banyak Siswa Madrasah tak Bisa Baca Al-Qur'an", dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/m7rup3/banyak-siswa-madrasah-tak-bisa-baca-alquran> diakses tanggal 20 Oktober 2022

- b. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 4 Kalisari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Quran yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 4 Kalisari dan mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

- 1). Memberikan kontribusi kedepannya ketika terdapat penelitian-penelitian yang relevan baik dalam tema atau permasalahan penelitian.
- 2). Menambah wawasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang ada di SD Negeri 4 Kalisari.

- b. Kegunaan Praktis

- 1). Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, evaluasi, dan acuan pembuatan kebijakan terkait dengan mengatasi permasalahan membaca Al-Qur'an.

2). Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi serta untuk memperluas wawasan penulis terkait dengan mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I penulis membagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti yeliti yaitu terdapat bagian. *Pertama* latar belakang yang di dalamnya berisikan tentang konsep dasar pemikiran peneliti terhadap permasalahan yang ingin dikaji dan pemaparan fenomena menarik yang terkait dengan penelitian. *Kedua* terdapat fokus penelitian yang di dalamnya terdapat permasalahan atau pokok pembahasan yang ingin peneliti kaji yang mana hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini. *Ketiga* didapati rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti gunakan untuk menemukan jawaban terkait dengan permasalahan dalam penelitian. *Keempat*, berisikan tujuan penelitian yang menjadi alasan mengapa dilaksanakanya penelitian ini serta menjadi sebuah alasan mengapa muncul pertanyaan atau rumusan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, berisikan tentang kegunaan penelitian yang mana di dalamnya penulis bagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, di dalamnya berisikan penjelasan kegunaan penelitian ini untuk siapa dan siapa yang berpengaruh dalam penelitian ini serta pemanfaatan selanjutnya. *Keenam*, berisikan sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang struktur serta bagian-bagian yang ada dalam prosposal ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II ini terbagi menjadi beberapa bagian sub bab yang peneliti teliti yaitu. *Pertama* kajian pustaka yang di dalamnya terdapat beberapa pemaparan penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul serta materi prosposal skripsi yang peneliti akan teliti *Kedua* landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang relevan dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori dibutuhkan banyak sumber yang sesuai dengan judul proposal penelitian,

BAB III, dalam Bab III ini terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang akan peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang kemudian dibagi lagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang mana pada bagian ini akan menentukan judul proposal penelitian ini apakah sesuai atau tidaknya dengan kategori yang ada. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat dimana dilaksanakannya penelitian. *Ketiga*, informan penelitian yaitu berupa individu atau kelompok yang menjadi sumber dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi serta sumber yang mendukung dalam penelitian. *Kelima*, Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. *Keenam*, keabsahan data yaitu tahapan penelitian yang dilakukan untuk menelaah kembali data serta informasi yang diperoleh oleh peneliti. *Ketujuh*, Teknik analisis data yaitu tahapan yang dilakukan untuk menentukan

serta mengkategorikan sesuai dengan data serta informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan Hasil serta Pembahasan. Pada bab ini akan menjadi bagian menjawab fokus penelitian serta pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pada bab ini hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan data serta informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Pada bab pembahasan ini peneliti akan memaparkan serta mengkaji data dan informasi yang telah di dapatkan.

BAB V, dalam Bab IV berisikan kesimpulan. Pada bab ini berupa kesimpulan singkat terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan singkat tersebut berupa jawaban dari pertanyaan penelitian dalam latar belakang penelitian. Selain itu akan ada saran serta masukan perbaikan dari peneliti untuk perbaikan selanjutnya yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA, adalah berupa penulisan Kembali berbagai sumber-sumber data serta informasi yang digunakan peneliti dalam menyusun proposal ini dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan penulis untuk mendukung penyusunan skripsi dengan melalui pengamatan, dan mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti dalam skripsi ini. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Suriani (2019), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat*. Hasil dari penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sinjai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan memberikan bimbingan, mengasuh, memotivasi, dan memberikan tambahan tugas menghafal surat-surat pendek kepada peserta didik.²

Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti tidak akan membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik namun, terfokus pada bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di sekolah dasar bukan di sekolah menengah pertama.

² Suriani, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

2. Ahmad Harjandi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulita Batanghari*. Hasil penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang beragam untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada fokus permasalahannya dalam penelitian ini membahas strategi yang ditetapkan oleh guru sedangkan, fokus permasalahan dalam penelitian ini ada pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an.

3. Dwi Yulia Ningsih (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan melakukan tindak lanjut pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, menerapkan tadarus sebelum pembelajaran dimulai, dan memfasilitasi dengan ekstrakurikuler kerohanian setelah jam pelajaran.⁴

³ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, No. 1, Vol. 4 (Juni 2019)

⁴ Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus dalam mengatasi permasalahan membaca Al-Qur'an terkait tajwid dan maharijul huruf sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus membahas permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik secara umum.

4. Ria Afifah (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam melakukan strategi dengan cara mengelompokkan peserta didik dan kemudian dibuat forum khusus untuk diberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik.⁵

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti laksanakan adalah terletak pada lokasi penelitiannya.

5. Ali Abdul Wahhab (2021), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 166 Jakarta*. Hasil dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya adalah dengan keterlibatan guru secara langsung dan memberikan jam tambahan

⁵ Ria Afifah, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

pembelajaran BTQ dengan menggunakan serta menerapkan strategi yang cocok dan mendukung dalam proses pengajaran.⁶

Terdapat dua perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan peneneliti lakukan, yaitu: dalam skripsi ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian ini membahas seluruh peranan guru yang ada di SMPN 166 Jakarta, kemudian perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan.

6. Nurhalimah Harahap (2022), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Angkola Timur Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan melaksanakan perannya sebagai pengajar, pembimbing, melatih, menasehati, menjadi suri tauladan bagi peserta didik, dan menggunakan metode yang menarik.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi pelaksanaan penelitian.

⁶ Ali Abdul Wahhab, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

⁷ Nurhalimah Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Angkolo Timur Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", Padangsimpuan: IAIN Padangsimpuan.

7. Aminatul Chasanah dan Sukati dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Upaya Guru Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Tua*. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru majlis ta'lim untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan bimbingan kepada orang tua secara individual, menyampaikan materi dengan menarik, memberikan motivasi, dan menggunakan metode drill dalam proses pembelajaran⁸.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada subjek penelitian, dan objek penelitian.

8. Fitriani Lestari (2021), dengan skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkat kualitas membaca Al-Qur'an adalah dengan melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, memfasilitasi peserta didik, bekerjasama dengan wali murid, memberikan tugas tambahan, menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik.⁹

⁸ Aminatul Chasanah, Sukanti, "Upaya Guru Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Tua", *Akhlaqul Karimah*, No. 1, Vol. 1 (April 2022).

⁹ Fitriani Lestari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi", *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek yang akan diteliti, yaitu pada peserta didik sekolah dasar dan peserta didik sekolah menengah atas. Selain itu, peneliti juga hanya berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam.

9. Adhe Yoni Prabowo (2019), dengan skripsinya yang berjudul *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menghafal Surah-Surah Al-Qur'an Juz 30 Untuk Anak Bekebutuhan Khusus SMALB (Studi Kasus Di SLB PSM Takeran Magetan)*. Penelitian ini didapati kesimpulan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik diantaranya dengan memberikan motivasi, jam tambahan, dan menggunakan metode mengulang-ulang dalam membaca untuk memudahkan menghafal.¹⁰

Perbedaan yang ditemukan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitiannya disini membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya akan berfokus pada peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh seluruh peserta didik. Kemudian yang menjadi pembeda selanjutnya adalah lokasi penelitian dalam penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pesantren Sahilil

¹⁰ Adhe Yoni Prabowo, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menghafal Surah-Surah Al-Qur'an Juz 30 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB (Studi Kasus di SLB PSM Takeran Magetan)", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Muttaqin Takeran sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Umum yaitu SD Negeri 4 Kalisari.

10. Aning Masruroh (2020), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qu'an Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode Sorogan Di SDN Patihan Wetan Ponorogo*. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diantaranya adalah peran yang dilakukan oleh guru untuk untuk menumbuhkan minat dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan memotivasi peserta didik, menggunakan sistem reward atau hadiah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran, dikarenakan metode ini sudah dianggap cukup efektif untuk diterapkan.¹¹

Dari paparan penelitian terdahulu di atas maka terdapat persamaan yang penulis jadikan pembahasan dalam penelitian ini, penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya atau peran guru dalam mengatasi permasalahan membaca yang dialami oleh peserta didik, hanya saja terdapat perbedaan di tujuan penelitian, subjek penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, dan lokasi dilaksanakannya penelitian. *Novelty* (kebaruan) penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan referensi adalah terletak pada pembahasan peran guru secara spesifik yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh

¹¹ Aning Masruroh, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode Sorogan Di SDN Patihan Wetan Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

peserta didik di SDN 4 Kalisari. Peserta didik di SDN 4 Kalisari memiliki latar belakang kemampuan membaca dan kesulitan membaca Al-Qur'an yang beragam. Dengan adanya perbedaan latar belakang tersebut maka akan sangat mempengaruhi terkait dengan peran apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya terutama penelitian yang senada dengan tema penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru pendidikan agama Islam menurut Wiyani sebagaimana yang dikutip oleh Zida Haniyah dan Nurul Indana adalah guru yang melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan kepada peserta didik dan disamping itu guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembina yang mana guru pendidikan agama Islam membina serta membantu peserta didik

dalam mengembangkan kepribadianya sehingga dapat menumbuhkan akhlak, keimanan, dan ketaqwaan dalam diri peserta didik.¹²

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam permasalahan ilmu agama, terkhusus dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebagaimana peran guru yang mana diantaranya adalah guru tidaklah hanya berperan sebagai pendidik saja namun, guru juga berperan sebagai seorang fasilitator, motivator, serta guru juga berperan sebagai orang pertama yang mengenalkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar.¹³

Pada masa perkembangan teknologi di era modern ini seorang guru dituntut untuk lebih meningkatkan perannya dalam menjadi seorang pendidik yang diharapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai guru dengan meningkatkan serta mengarahkan kemampuan belajar peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi, minat serta meningkatkan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik secara maksimal.

“Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani serta rohani yang

¹² Zida Haniyah, Nurul Indana, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMPN 03 Jombang”, *Irsyaduna*, Vol.1 No.1, (2017), hal. 77

¹³ I.G.I.A. Timur, *Kilau Mutiara Dari Jejak inspirasi Guru*, (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019).

dialami oleh peserta didik agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan yang sesuai dengan kepribadian muslim yang berbudi pekerti baik serta dapat menghayati, memahami, serta mengamalkannya ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat”.¹⁴

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dan menjadikan peserta didik menjadi individu yang berkembang dalam hal keimanan, berbangsa dan bernegara, serta diharapkan peserta didik dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dalam Konferensi Internasional memberikan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah seorang *murabbi*, *mu'allim*, serta *muaddib*.¹⁵

Guru dalam pendidikan Islam diartikan sebagai *Murabbi* yang mana merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik serta mempersiapkan peserta didiknya baik secara jasmani ataupun rohani agar peserta didik tersebut dapat berkreasi serta dapat menjaga serta memelihara hasil kreasinya tersebut agar tidak menimbulkan suatu kerusakan baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi masyarakat serta lingkungan disekitarnya.

¹⁴ Zida Haniyah, Nurul Indana, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMPN 03 Jombang”, *Irsyaduna*, Vol.1 No.1, (2017), hal. 77

¹⁵ M. Masjkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah”, *At-Tuhfah*, Vol.7, No. 1 (2018), Hal. 25

Guru sebagai seorang *Mu'allim* adalah yang mana guru adalah seseorang yang menguasai suatu ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya tersebut dan diharapkan dapat menjelaskan tentang manfaatnya ketika dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru diartikan sebagai seorang *muaddib* adalah seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk menciptakan sebuah peradaban yang baru yang berkualitas di masa depan serta dapat mempertanggungjawabkannya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang berperan sebagai pendidik serta pemimpin bagi peserta didiknya maka dari itu segala perkataan serta perbuatannya akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Maka, sebisa mungkin seorang guru tidak melakukan hal yang bisa menghilangkan kepercayaan peserta didik atau masyarakat terhadap dirinya.

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah seorang guru yang memiliki tugas serta kewajiban dalam menyampaikan ilmu tentang keagamaan serta mempersiapkan peserta didiknya baik secara jasmani maupun rohani agar mencapai sesuatu yang diinginkannya di masa

mendatang serta dapat menerapkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu seseorang yang melaksanakan peranan sesuai dengan hak dan kewajiban dalam kedudukan yang dimilikinya.¹⁶ Pengertian peran sebelumnya selaras dengan pengertian peran menurut penuturan Abu Ahmadi bahwasanya peran merupakan suatu cara individu dalam berbuat serta bersikap dalam suatu kondisi tertentu yang didasarkan dengan status serta fungsi sosialnya.¹⁷ Peran juga dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku sebuah kelompok dalam skala besar maupun kecil yang semua di dalamnya menjalankan peran.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas tentang peran maka penulis dapat simpulkan bahwasanya pengertian peran adalah suatu upaya atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam suatu kedudukan tertentu di suatu kelompok masyarakat atau lingkungan yang disesuaikan dengan kedudukan status fungsionalnya.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Peran Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), h.220

¹⁷ Abu Ahmadi, *Definisi Peran Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.127.

¹⁸ Syaron Brigitte, Florence Daicy, dan Joorie M. Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penusunan RPJMD Kota Tomohon", *Journal Administrasi Publik*, Vol.04 No. 48 (2017), hal.2

Seorang guru merupakan pemegang peranan penting yang tidak tergantikan dalam proses pembelajaran walupun teknologi serta informasi terus berkembang. Guru merupakan pemegang kesuksesan dan tercapainya tujuan dalam sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya tentang pengertian guru bahwasanya, seorang guru bisa dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan kewajiban dan haknya secara bertanggung jawab. Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya serta merta mengajar, dan menjadikan peserta didik menjadi individu yang berwawasan luas serta berpengetahuan agama yang baik saja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudirman AM yang dikutip oleh Akmal Hawi dala, bukunya:

Peran guru adalah sebagai seorang informator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, fasilitator, transmitter, mediator, dan evaluator.¹⁹

Guru memiliki andil besar dalam mencerdaskan peserta didik melalui proses pembelajaran. peran guru pendidikan agama Islam yang dimaksudkan oleh penulis dapat dilihat secara terperinci diantaranya sebagai berikut:

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cetakann ke-2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal. 45-46.

1). Guru Sebagai Informator

Guru merupakan seseorang yang dianggap tau segalanya dan memiliki wawasan yang luas oleh peserta didik. Guru juga dianggap sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Informasi yang disampaikan oleh guru pada peserta didik harusnya informasi yang baik serta berdampak positif terhadap perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pemberian informasi kepada peserta didik bisa dilakukan melalui sebuah pembelajaran yang informatif.

Sebagai seorang guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait perkembangan informasi serta teknologi pada peserta didik yang dipilih dan ditelaah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks ini guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik terkhusus dalam pengetahuan keagamaan.

2). Guru Sebagai Organisator

Peran guru sebagai organisator yang dimaksudkan disini adalah guru dapat berperan dan terlibat dalam merealisasikan lingkungan belajar serta suasana belajar yang baik, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka, dalam hal ini sangat diperlukan peran guru sebagai organisator atau pengelola kelas.

Lingkungan atau suasana belajar yang nyaman akan memberikan peluang yang lebih besar akan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari keseluruhan peserta didik memiliki kecenderungan masing-masing yang berbeda. Maka peran guru sebagai seorang organisator dalam hal ini adalah mengelola suasana pembelajaran di kelas agar tertib, kondusif, dan berjalan dengan baik.²⁰

3). Guru Sebagai Motivator.

Seorang guru hendaknya dapat memberikan dorongan serta dapat membangun semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam memberikan motivasi pada peserta didik alangkah lebih baiknya guru tersebut memahami serta mengerti kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.

Memotivasi peserta didik sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan lebih bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran secara lebih maksimal.

²⁰ Muhiddi Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), hal.7-8

4). Guru Sebagai Pembimbing.

Guru selain menjadi seorang pengajar juga berperan sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Seperti yang kita dapat ketahui bahwasanya peserta didik merupakan seorang individu yang mengalami masa perkembangan dan akan terus mengalami perkembangan.

Peran guru sebagai pembimbing yang dimaksudkan di sini adalah guru membekali peserta didik dengan materi serta pengetahuan yang sampaikan serta membimbing peserta didik melalui bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Tujuan dari membimbing peserta didik disini adalah guna membantu mereka mengembangkan potensi secara maksimal dan diharapkan peserta didik kelak dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.²¹

5). Guru Sebagai Inisiator

Seorang guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu sebisa mungkin seorang guru dapat menginisiasi atau

²¹ Siti Memunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020) hal.24

menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. dalam hal ini kemampuan kreativitas seorang guru diperlukan untuk menciptakan ide baru yang menarik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

6). Guru Sebagai Fasilitator

Menjadi seorang guru sudah seharusnya memberikan kemudahan serta fasilitas penunjang pembelajaran untuk peserta didik. Berperan sebagai seorang fasilitator diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi, menulis atau memberikan tugas kepada peserta didik. Namun guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik seluas-luasnya untuk menumbuhkan dan mengeksplorasi kreatifitas, bakat, kemandiri, serta minat peserta didik.²²

Guru berperan sebagai fasilitator tidak hanya sekedar memberikan fasilitas secara fisik kepada peserta didik akan tetapi lebih memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan guna memperoleh pengalaman belajar yang kedepanya dapat digunakan sebagai penunjang keterampilan hidup peserta didik.²³

²² Siti Memunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020) hal.14

²³ Ibid, hal.17

7). Guru Sebagai Transmitter.

Guru merupakan seseorang yang menjadi contoh bagi peserta didiknya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Guru berperan sebagai transmitter yang dimaksudkan disini adalah guru berperan menyebarkan pengetahuan dan kebijaksanaan dalam pendidikan bagi peserta didiknya dengan cara menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu olehnya.

8). Guru Sebagai Mediator.

Guru tidaklah hanya dituntut untuk berilmu pengetahuan dan berwawasan luas. Disamping itu seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan media pembelajaran. dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan salah satu contoh guru berperan sebagai mediator dalam pembelajaran. selain itu, berperan sebagai mediator juga dapat dilakukan seorang guru untuk membantu menjadi penengah peserta didik ketika mereka mendapatkan kebuntuan dalam diskusi pembelajaran.

9). Guru Sebagai Evaluator

Sebagai seorang evaluator guru harus memiliki kemampuan untuk menilai peserta didiknya dalam proses pembelajaran, baik dari segi kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam

penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

Dilakukanya penilaian atau evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Fungsi evaluasi juga memberikan manfaat bagi guru itu sendiri sebagai acuan perbaikan kedepanya terhadap proses pembelajaran.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan yang digunakan untuk memutuskan sesuatu.²⁴

Kunandar memberikan pendapatnya tentang kompetensi sebagaimana yang telah dikutip oleh Hairuddin Cika bahwasanya kompetensi merupakan suatu sikap atau perilaku yang logis bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai serta disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diinginkan.²⁵ Kunandar juga mengartikan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai sebuah, keterampilan

²⁴ <https://kbbi.web.id/kompetensi> diakses pada 25 November 2022

²⁵ Hairuddin Cika, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, hal. 45

pengetahuan, dan nilai mendasar yang diterapkan dalam berpikir serta bertindak.²⁶

Sehubungan dengan itu, dalam konteks ini penulis menyimpulkan kompetensi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam yang meliputi kemampuannya dalam berfikir, keterampilan, serta nilai yang diterapkannya dalam tingkah laku maupun perbuatan yang dilakukan secara bertanggung jawab guna untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik serta mewujudkan tujuan pendidikan.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Mulyasa sebagaimana yang telah dikutip oleh Akmad Hawi dalam bukunya bahwasanya kompetensi guru merupakan suatu perpaduan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta nilai sikap yang direfleksikan dalam kesehariannya dalam berfikir maupun bertindak.²⁷

Menurut uraian Abdul Majid tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah dikutip oleh Nur Rahmi diantaranya sebagai berikut:²⁸

²⁶ Ibid hal.45

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cetakann ke-2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal. 1

²⁸ Dikutip oleh Nur Rahmi, *"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar"*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar (Makassar: 2017), hal.12

- 1). Menguasai keilmuan serta memiliki wawasan keislaman yang memadai terutama pada bida studi yang diampunya.
- 2). Menguasai berbagai komponen pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam.
- 3). Mengetahui serta menguasai segala wawasan tentang pendidikan
- 4). Memiliki kepekaan terhadap perkembangan informasi guna untuk meningkatkan kualitas pengajarannya serta diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip dan menelaah hasil penelitian kependidikan.

Seseorang akan menjadi seorang guru apabila ia telah memenuhi syarat dan kualifikasi yang mencukupi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diantaranya adalah memiliki kualifikasi akademik dengan tingkatan minimal D-IV dan S1 serta memiliki standar kompetensi pedagogis, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sesungguhnya, hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.²⁹ Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing keempat kompetensi tersebut:

²⁹ Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, <https://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/56.pdf> diakses pada tanggal 25 November 2022.

1). Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kompetensi yang mengarah pada kecakapan atau kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan serta mengaktualisasi dalam sebuah proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogis ini dibagi menjadi beberapa kompetensi inti yang termasuk di dalamnya sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru yang disadur oleh Syaiful Anwar dalam bukunya yang diantaranya mencakup:³⁰ a). Penguasaan peserta didik baik dari segi fisik, intelektual, kultural emosional, serta kebudayaan. b). Memahami teori belajar serta prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. c). dapat mengembangkan kurikulum dalam mata pelajaran yang diampu. d). Mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. e). Dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat mendidik. f). Dapat berperan menjadi seorang fasilitator dalam meningkatkan potensi serta bakat peserta didik. g). Dapat berkomunikasi dengan efektif kepada peserta didik. h). Melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. i). Dapat mendayagunakan hasil proses penilaian

³⁰ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press, 2014), hal. 152

serta evaluasi sebagai acuan perbaikan kepentingan pembelajaran.

j). Melakukan inovasi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

2). Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh guru. Sebab, kepribadian menjadi salah satu faktor penentu apakah guru tersebut dapat menjadi seorang pendidik yang baik dalam membina serta mendidik. seorang guru sebaiknya memperlihatkan pribadi yang baik tidak hanya kepada peserta didik namun juga bagi seluruh masyarakat di lingkungannya.

Menurut Siswanto guru setidaknya memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup mampu bertingkah laku serta bersikap sesuai dengan norma serta adat istiadat yang ada dalam masyarakat, mampu menjadi sosok yang mandiri dan memiliki etos kinerja yang tinggi sebagai seorang pendidik, melakukan perilaku atau tindakan yang bermanfaat terhadap peserta didik, mampu bersikap serta berperilaku positif dan berwibawa, dapat menjadi seorang teladan dalam kebaikan, dan memiliki kemauan untuk memperbaiki, meningkatkan, mengembangkan kompetensi yang dimilinya.³¹

³¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), hal. 44.

3). Kompetensi Sosial

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah terlepas akan terjadinya sebuah proses interaksi di dalamnya. Proses interaksi ini terjadi antara guru dan juga peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik selayaknya memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik. Seorang guru dituntut tidak hanya dapat berkomunikasi atau berinteraksi baik dengan peserta didik namun, juga dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya dan disinilah kompetensi sosial guru berperan.

Pendapat Sarimaya yang disadur oleh Hairuddin Cika bahwasanya kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang menjadi bagian dari sebuah lingkungan masyarakat yang memiliki serta dapat mengkomunikasikan sesuatu baik secara ucapan, tulisan, atau isyarat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara efektif baik kepada sesama pendidik, peserta didik, tenaga pendidik, masyarakat di lingkungan sekolah, dan orang tua peserta didik.³²

³² Hairuddin Cika, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, hal. 48

4). Kompetensi Profesional

Dapat kita ketahui bahwasanya guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional. Untuk menjadi guru yang profesional tentunya harus memiliki potensi baik dari segi keilmuan atau keterampilan yang mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran.

Seseorang bisa dikatakan sebagai profesional apabila dia menguasai keseluruhan dalam bidang yang digelutinya. Begitu juga seorang guru dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila dia memiliki kemampuan serta dapat menerapkannya dalam aktivitas pengajaran. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, standar kompetensi profesional guru dijabarkan menjadi berikut, yaitu: a). Guru diharapkan memiliki kemampuan penguasaan materi keilmuan pada bidang studi yang diampunya. b). Guru diharapkan mampu memahami serta menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar pada bidang studi yang diampunya. c). Guru diharapkan mampu mengembangkan dan mengkreasikan materi yang ada dalam bidang studi yang diampunya. d). Guru diharapkan mampu menguasai serta memanfaatkan teknologi serta informasi dalam pengembangan diri maupun pembelajaran.³³

³³ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hal. 177-178

2. Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

a. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim di dunia. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman dasar bagi seluruh umat muslim baik sebagai pedoman dalam berfikir, bertindak, serta tingkah laku keseharian. Sebagai seorang muslim dalam memahami Al-Qur'an bekal utama yang harus dimilikinya adalah dengan membacanya. Membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah yang ada baik dari segi *tajwid* dan pelafalan atau *makharijul huruf*.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslimin. Karena, kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an yang diyakini sebagai petunjuk hidup dan solusi dari segala permasalahan yang dialami oleh kaum muslimin.

Membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar serta dapat mengamalkannya maka, akan mendapatkan suatu kemuliaan dari Allah SWT. Namun, dalam realitasnya masih banyak dijumpai umat muslim yang masih belum mumpuni kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Meskipun begitu, bukan berarti jika seseorang tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca atau mempelajari Al-Quran

maka Allah akan melipat gandakan kesulitannya tersebut dengan melipatgandakan pahalanya menjadi dua kali.

Kesulitan membaca tergolong dalam salah satu jenis kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dapat ditemui serta dialami oleh banyak orang dalam konteks ini peneliti menekankan pada pembahasan kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang akan mengalami perkembangan secara terus menerus dan memiliki keunikan masing-masing individu. Kesulitan membaca adalah suatu hambatan serta kendala tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya kemampuan membaca yang baik.³⁴

Sebagai seorang guru sudah selayaknya memperhatikan perkembangan dan permasalahan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik. Sumber kesulitan membaca Al-Qur'an dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya yaitu kurangnya budaya peserta didik, pengaruh kemampuan atau keterampilan pengajar atau guru, dan kemungkinan kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Maka dari itu, perlu guru ketahui bahwasanya faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam belajar bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik. Berikut

³⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta:2001), hal. 11

merupakan penjelasan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit belajar membaca al-Qur'an yaitu:

1). Faktor Internal

- a). Kondisi Kesehatan jasmani dan rohani peserta didik
- b). Fungsi panca indera peserta didik
- c). Sikap atau kebiasaan peserta didik
- d). Intelegensi peserta didik
- e). Minat peserta didik
- f). Motivasi peserta didik
- g). Kesiapan belajar peserta didik

2). Faktor Eksternal

- a). Kondisi lingkungan keluarga
- b). Kondisi lingkungan sekolah
- c). Kondisi lingkungan masyarakat
- d). Kondisi Ekonomi

b. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan membaca al- Qur'an kepada peserta didik serta memberikan motivasi mereka untuk mau membaca al-Qur'an merupakan suatu tugas mulia yang dapat dilakukan oleh seorang guru.

Tugas mengajarkan membaca al-Qur'an dapat dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang dimilikinya baik itu dari segi metode pengajaran yang menarik, strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Segala kemampuan, wawasan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dapat membantunya mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran di kelas maupun permasalahan yang ada di masyarakat secara umum.

Berikut merupakan beberapa upaya yang dapat diterapkan baik secara umum maupun islami yang dapat dipergunakan guru atau orang tua guna untuk membantu peserta didik atau anak agar lebih muda dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

1). Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Secara Umum.

Berikut merupakan cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik secara umum:

- a). Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan
- b). Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan
- c). Mengenali dan memahami karakteristik anak atau peserta didik
- d). Menjadi sosok teladan

e). Mengarahkan serta memanfaatkan potensi anak sebaik mungkin

f). Mengadakan kegiatan membaca al-Qur'an

2). Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Secara Islami

Berikut merupakan cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik secara islami:

a). Shalat lima waktu

b). Berpuasa.

c). Mensucikan hati.

d). Memasukkan anak atau peserta didik ke Taman Pendidikan al-Qur'an

e). Melatih dan membiasakan untuk membaca al-Qur'an secara rutin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang dapat berupa tertulis, kata-kata, atau lisan yang bersumber dari informan.³⁵ Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi dan terjun langsung objek penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sebagian waktunya untuk aktif terlibat secara langsung di ruang kelas dimana subjek kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan hanya sekedar informasi atau data yang tidak dapat ditemukan melalui metode kuantitatif, tetapi hasil dari penelitian kualitatif juga diharapkan dapat menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan memunculkan hipotesis atau pengetahuan baru yang

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cinta, 2000), h. 8

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 9

berguna untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.³⁷

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Kalisari yang berlokasi di Dusun Pulorejo, Desa Kalisari, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 4 Kalisari.
2. Peserta Didik SDN 4 Kalisari.
3. Kepala Sekolah SDN 4 Kalisari.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai sumber adalah didasarkan pada pertimbangan tertentu terhadap informan yang dianggap menguasai permasalahan, memiliki kelenngkapan data, dan bersedia untuk memberikan informasi terkait permasalahan selengkap-lengkapny. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

³⁷ Jumanta Hamdaya, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 31

Teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan sumber data dengan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah misalnya informan tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang sesuai dengan apa yang kita inginkan dalam penelitian ini sehingga memberi kemudahan terhadap peneliti untuk menguasai situasi sosial yang akan peneliti teliti.³⁸

Sebagai seorang informan dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Meraka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
3. Mereka mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasanya” sendiri.
5. Mereka yang pada awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka informan yang tepat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN 4 Kalisari.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 95-96

³⁹ *Ibid.*, hal. 98-99

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi.

Observasi merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. sebagai seorang *observer*, maka peneliti harus mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian dengan seksama.⁴⁰ Hal yang diobservasi peneliti adalah terkait kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Metode Wawancara.

Wawancara merupakan suatu metode yang melibatkan dua orang atau lebih yang saling berdialog guna untuk mengetahui atau bertukar informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yaitu Guru Pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, dan Peserta Didik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelumnya peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara yang dilakukan akan bersifat sangat objektif sesuai dengan informan wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.158

Pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh Peserta Didik di SDN 4 Kalisari?
- b. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh Peserta Didik di SDN 4 Kalisari?

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi disini adalah peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi foto kegiatan, foto dengan informan penelitian, dan berkas pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasi. Dokumentasi ini tentunya akan menjadi bukti pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Triangulasi data yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut dengan berbagai teknik

pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber triangulasi yang dibagi menjadi 3 yaitu.⁴¹

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber merupakan suatu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek keseluruhan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi secara menyeluruh dan mendalam dari berbagai informan penelitian.

2. Triangulasi Teknik/ Cara.

Triangulasi cara merupakan pengujian yang dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila nanti ditemukan ketidaksamaan antara data satu dengan lainnya, maka peneliti akan melakukan diskusi mendalam dan lebih lanjut kepada sumber terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan sesuai. Bahkan semua data tersebut bisa jadi benar, namun dengan sudut pandangnya masing-masing.

3. Triangulasi Waktu.

Perilaku manusia dapat mengalami perubahan dari satu waktu ke waktu, maka triangulasi waktu disini digunakan untuk mengecek validitas data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda-beda. Triangulasi waktu dapat digunakan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran, ketepatan, dan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.330

konsistensi suatu data. Apabila nanti ditemukan perbedaan pada data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang sampai menemukan data yang dianggap pasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara bersamaan ketika pengumpulan data-data berlangsung, dan setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat pelaksanaan wawancara, peneliti sekaligus melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan, jika setelah dianalisis jawaban tersebut masih dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴²

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setiap data yang telah dikumpulkan, maka data tersebut akan langsung dianalisis serta diolah sehingga didapatkan kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis diantaranya yaitu:

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan proses pertama yang dilakukan sebelum berlanjut ke tahapan atau proses selanjutnya. Pengumpulan data disini dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengumpulan data ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian atau objek penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

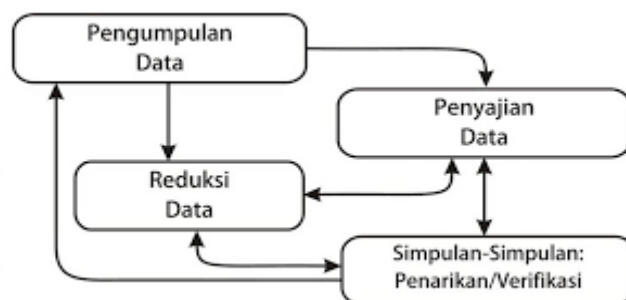
Data yang dihasilkan dalam penelitian sangatlah beragam dan banyak jumlahnya, maka dari itu peneliti perlu mencatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti melakukan penelitian maka data yang terkumpul jumlahnya beragam, kompleks, serta rumit. Data yang beragam dan kompleks tadi kemudian direduksi guna mendapatkan data atau informasi pokok yang relevan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, began, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan lebih memudahkan untuk meamahaminya.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang didapatkan diawal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti pendukung dalam pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³ Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.



Gambar 3.1

Tekni Analisis Data

⁴³ *Ibid.*, hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam bab ini mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, SDN 4 Kalisari. Peneliti memulai observasi awal yang meliputi proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan keadaan lingkungan sekolah kemudian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dan melakukan dokumentasi berkaitan dengan data-data yang berkaitan dengan penelitian serta observasi secara langsung dalam proses kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas.

Peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengamatan dan pencatatan sendiri perilaku dan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti mengamati terkait dengan fasilitas dan kondisi sekolah, keadaan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran terutama kegiatan membaca Al-Qur'an, kendala yang dihadapi, sistem evaluasi membaca Al-Qur'an, faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik, kemudian peneliti juga mengamati terkait dengan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik dan kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik ketika membaca Al-Qur'an.

Setelah data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi, maka peneliti dapat memulai tahapan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh, maka dalam pembahasan ini berisi hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti:

A. Gambaran Umum SDN 4 Kalisari Kecamatan Kradenan Kabupaten

Grobogan

1. Sejarah Singkat SDN 4 Kalisari

SDN 4 Kalisari merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Desa Kalisari. Sekolah ini saat ini dipimpin oleh Bapak Suranto, S. Pd, M.M. SDN 4 Kalisari merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl. Raya Kuwu-Kradenan, Desa Kalisari, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sekolah ini mulai didirikan pada tahun 1985. SDN 4 Kalisari berdiri berdasarkan SK Ijin Operasional nomor 421.2/004/10/49-85. Guru yang bertugas di SDN 4 Kalisari terdiri dari guru yang berstatus pegawai negeri sipil dan juga guru honorer.

2. Profil SDN 4 Kalisari

Nama Sekolah	: SDN4 Kalisari
Alamat	: Jl. Raya Kuwu-Kradenan, Desa Kalisari, Kradenan, Grobogan, Jawa Tengah
Akreditasi Sekolah	: B
NPSN/NSS	: 20313637
Nama Kepala Sekolah	: Suranto, S.Pd., M.M
SK. Pendirian Sekolah	: 421.2/004/10/49/85.

Tanggal SK. Pendirian Sekolah	: 1985-11-01
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Pemerintah Daerah
Jumlah Rombel/ Jumlah Peserta Didik	: 7 Rombel/ 167 Peserta Didik

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 4 Kalisari

a. Visi Sekolah

Visi SDN 4 Kalisari yaitu “mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, berprestasi, dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi Sekolah

Guna mewujudkan visi yang telah ada maka perlu adanya misi guna untuk mewujudkan visi tersebut. Misi SDN 4 Kalisari yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan pengetahuan dan keilmuan peserta didik.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan yang kreatif dan inovatif.
- c. Memberikan bimbingan dan pelatihan yang menunjang prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.
- e. Memfasilitasi peserta didik dengan melaksanakan kegiatan yang menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

Selain adanya visi dan misi sekolah, tentunya terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh SDN 4 Kalisari diantaranya yaitu:

- a. Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama yang ada.
- b. Terwujudnya sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan bertingkah laku serta berperilaku sesuai dengan ajaran norma dan budaya yang ada.
- c. Terbentuknya rasa peduli, tolong menolong, dan kasih sayang antar sesama.
- d. Terwujudnya rasa dan sikap kesadaran diri untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.
- e. Terbentuknya keinginan atau rasa untuk terus menerus mengembangkan diri baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

4. Keadaan Sarana Prasarana SDN 4 Kalisari

Sarana dan prasarana berguna menjadi salah satu penunjang proses kegiatan dan belajar mengajar di SDN 4 Kalisari, Berikut merupakan fasilitas- fasilitas yang dimiliki oleh SDN 4 Kalisari dalam menunjang proses pembelajaran yaitu:

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	9	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Kamar Mandi Peserta Didik	3	Baik
5	Kamar Mandi Guru	2	Baik
6	Kantin	1	Rusak Ringan
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Taman Sekolah	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10.	Gudang	1	Rusak Ringan
11.	Tempat Cuci Tangan	4	Baik
12.	Papan Pengumuman	2	Baik
13.	Tempat Sampah	6	Baik
14.	Aula Sekolah	1	Baik
15.	Rak Hasil Prakarya Peserta Didik	1	Baik
16.	Lemari buku kelas	6	Rusak Ringan
17.	Lemari Arsip	2	Baik
18.	Lemari Piala	1	Baik

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 4 Kalisari.

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di SDN 4 Kalisari

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Suranto S.Pd, M.M.	PNS	Kepala Sekolah
2.	Atika Tri Utami S.Pd.	PNS	Guru Kelas VI
3.	Dewi Mustarini S.Pd.	Honorar	Guru Bahasa Inggris
4.	Dona Setyawan S.Pd.	Honorar	Guru Kelas IV
5.	Dwi Susanti S.Pd.	PNS	Guru Kelas II
6.	Fitria S.Pd.	PNS	Guru Kelas III
7.	Kholifatun Na'imah S.Pd.	Honorar	Guru PAI
8.	Suwarni S.Pd.	PNS	Guru Kelas I
9.	Tiara Atmasari S.Pd. SD.	Honorar	Guru Kelas V
10.	Yhamroni Fahdiyan S.Pd.	Honorar	Guru Penjaskes

6. Data Peserta Didik SDN 4 Kalisari

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SDN 4 Kalisari

Kelas	Kurikulum	Jumlah
I	Kurikulum- 13	32
II	Kurikulum- 13	24

III	Kurikulum-13	13
IV	Kurikulum-13	24
V	Kurikulum-13	32
VI	Kurikulum-13	42

B. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

a. Pelaksanaan dan kendala kegiatan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari.

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik di SDN 4 Kalisari, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada di dalamnya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi tentang kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik ketika membaca Al-Qur'an, mengamati terkait bagaimana cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ketika membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an, dan bagaimana guru pendidikan agama Islam berperan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan bahwasanya pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari dilaksanakan setiap kali pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas berlangsung.

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum pembelajaran pendidikan Agama Islam dimulai dengan durasi sekitar satu jam setiap pertemuan sebelum penyampaian materi pembelajaran inti.

Proses kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan di dalam kelas dimulai ketika bel sekolah berbunyi dan seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Setelah seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing maka dimulailah kegiatan membaca Asmaul husna terlebih dahulu. Kegiatan membaca Asmaul Husna ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya dengan dipimpin oleh perwakilan kelas melalui pengeras suara, perwakilan kelas ini ditunjuk secara bergilir dan bergantian setiap harinya sedangkan peserta didik lainnya mengikuti membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dari kelas masing masing dan kemudian di tutup dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai setelah guru pendidikan agama Islam memasuki kelas. Hal awal yang dilakukan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas adalah dengan guru pendidikan agama Islam mengajak peserta didik untuk melafalkan surah Al-Fatihah secara bersama-sama dan kemudian di sambung dengan membaca surah-surah pendek yang dipilih oleh guru secara acak. Surah-surah yang dipilih oleh guru pendidikan agama Islam adalah surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30 diantaranya yaitu surah An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Qadr, dan Surah Ad-Dhuha.

Setelah melafalkan surah-surah pendek yang telah ditentukan oleh guru maka selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an ini diterapkan di beberapa kelas saja tidak secara keseluruhan, kelas tersebut diantaranya adalah kelas 4, 5, dan juga 6. Di dalam kelompok tersebut terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang peserta didik yang dibagi antara peserta didik perempuan dan laki-laki. Kelompok tersebut dibagi secara acak sehingga dalam satu kelompok tersebut berisikan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam mulai dari yang sudah mahir dan belum. Kemudian, setelah itu peserta didik diinstruksikan untuk membuka Al-Qur'an yang telah mereka bawa dari rumah sebelumnya.

Peserta didik diperintahkan untuk membuka Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 dan 3. Setelah seluruh peserta didik siap untuk membaca Al-Qur'an maka terlebih dahulu diawali dengan membaca Surah Al-Fatihah secara bersama-sama setelah itu guru pendidikan agama Islam akan membaca satu-persatu ayat atau sepotong-sepotong jika ayatnya dirasa terlalu panjang dan kemudian peserta didik menirukan, jika terdapat kesalahan dari bacaan peserta didik baik dari segi tajwid maupun makhraj hurufnya maka guru pendidikan agama Islam akan memberitahukan letak kesalahannya dan membenarkan bacaan peserta didik secara langsung sampai dengan dirasa bacaan mereka sudah cukup baik dan benar sesuai

dengan kaidah yang ada, hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai selesai membaca.

Setelah kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama selesai kemudian guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk berpasangan 2 orang guna membaca surah-surah pendek dalam juz 30. Dibuat 2 orang berpasangan adalah bertujuan untuk saling mengoreksi dan membenarkan bacaan mereka satu sama lain dan guru pendidikan agama Islam juga turut mengawasi bacaan peserta didik secara bergantian selama kurang lebih 10 menit dan setelah itu kegiatan membaca Al-Qur'an selesai.

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an untuk kelas 1,2, dan 3 dilakukan sedikit berbeda dengan kelas 4,5, dan 6. Untuk kelas tersebut guru tidak membagi peserta didik secara kelompok akan tetapi, guru pendidikan agama Islam hanya mengajak peserta didik untuk membaca surah-surah pendek dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dan kemudian mereka menirukan bacaan tersebut. Jika terjadi kesalahan membaca maka guru akan segera mengoreksi dan membenarkan bacaan mereka. Kemudian, setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai maka dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam sampai dengan habisnya jam pelajaran.

Selama pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Sebagaimana yang disampaikan

dalam wawancara oleh ibu Naim selaku guru pendidikan agama Islam terkait dengan kendala yang dihadapi selama kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu:

T: Ibu, Apakah ada kendala dalam proses kegiatan membaca Al-Qur'an sekolah ini bu?

J: Tentunya ada mbak

T: Bisakah ibu menjelaskan terkait dengan kendala yang dihadapi?

J: Kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari itu terdapat pada kesulitan mengatur waktu, kan kalau di sekolah negeri ini saya juga harus mengejar materi pembelajaran dari dinas agar terkejar cepat selesai, mau mengaji itu waktunya tidak cukup atau terbatas kan dengan satu kelas itu muridnya banyak atau klasikal, jadinya kegiatan membaca Al-Qur'an tidak maksimal karena waktunya tidak mencukupi atau terbatas untuk membaca Al-Qur'an saja, ya karena pembelajaran agama itu waktunya hanya beberapa jam saja jadi waktunya habis untuk materi dan waktu untuk kegiatan membaca Al-Qur'an itu hanya sedikit.⁴⁴

Gambar 4.1

Wawancara guru pendidikan agama Islam



⁴⁴ Naim di Kalisari, Grobogan, tanggal 24 Januari 2023

b. Sistem Evaluasi membaca Al-Qur'an SDN 4 Kalisari.

Guna mengetahui tingkat kemampuan serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tentunya dibutuhkan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya tidak ada evaluasi khusus yang berbentuk test atau ujian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terkait hasil bacaan Al-Qur'an peserta didik di SDN 4 Kalisari. Namun evaluasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan memberikan evaluasi secara langsung terhadap bacaan peserta didik ketika proses membaca Al-Qur'an berlangsung. Seperti halnya ketika peserta didik mengalami kesalahan dalam membava Al-Qur'an maka guru pendidikan agama Islam akan langsung membenarkan bacaan peserta didik secara langsung saat itu juga.

T: Lalu bu, untuk penilaian atau evaluasi apa yang ibu lakukan terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didi bu? Apakah ada evaluasi tertentu atau khusus yang diterapkan bu?

J: Kalau evaluasi secara khusus itu tidak ada ya mbak seperti tes atau ujian tertentu, tapia da evaluasi tentang membaca Al-Qur'an biasanya ya saya evaluasi dan koreksi secara langsung mbak bacaan Al-Qur'an peserta didik itu ya ketika anak membaca kalau ada kesalahan ya langsung saya benarkan dan beri tahu letak kesalahan membacanya dan kalau tidak ya saya berikan tugas-tugas tertentu mbak. ⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*

Selain itu peserta didik juga diberikan beberapa tugas-tugas tertentu seperti pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan mereka.

T: yang ibu maksud tugas-tugas tertentu yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan membaca Al-Qur'an itu seperti apa ya bu?

J: Ada tugas tertentu mbak saya usahakan memberi tugas untuk kelas rendah seperti kelas 1,2, dan 3 itu menulis huruf hijaiyah atau ayat pendek yang di sambung lalu sekalian dibaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut. Kalau untuk kelas tinggi seperti kelas 4,5, dan 6 itu biasanya saya berikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an dan terjemahnya sehingga anak itu bisa membacanya sambil menulis. Sedangkan, kalau yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu paling tidak ya pernah membuka Al-Qur'an dan akhirnya ya siapa tau kalau anak itu melihat temanya bisa membaca Al-Qur'an nanti jadi termotivasi mbak.⁴⁶

c. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh Peserta Didik SDN 4 Kalisari.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDN 4 Kalisari sangatlah beragam mulai dari tingkat dasar seperti jilid atau Iqro' kemudian Juz' Amma, dan juga Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Naim dalam wawancara terkait dengan tingkat kemampuan peserta didik secara keseluruhan dalam membaca Al-Qur'an.

T: Terkait dengan kemampuan peserta didik secara keseluruhan dalam membaca Al-Qur'an bagaimana bu?

J: Terkait dengan kemampuan secara keseluruhan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an itu sudah cukup baik ada yang sudah sampai Al-Qur'an, Juz' Amma, Iqro' atau jilid itu juga ada mbak, anak-anak semuanya InsyaAllah juga sudah tahu dan hafal huruf hijaiyah

⁴⁶ *Ibid.*

namun, beberapa dari mereka ya masih ada yang belum bisa mengaji Al-Qur'an sama sekali.⁴⁷

Mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah merupakan kemampuan dasar serta bekal utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk membaca Al-Qur'an. Peserta didik SDN 4 Kalisari rata-rata hampir secara keseluruhan peserta didik SDN 4 Kalisari sudah mengenal huruf hijaiyah namun masih juga ditemui beberapa peserta didik yang belum, terutama di kelas rendah seperti kelas 1,2, dan 3. Sebagaimana hasil observasi ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Naim selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancara yang telah dilakukan.

T: Bu apakah peserta didik sudah mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah secara keseluruhan bu?

J: Kalau untuk mengetahui atau mengenal huruf hijaiyah ya seluruh peserta didik sudah tahu mbak, palingan untuk peserta didik di kelas rendah masih ada beberapa anak seperti kelas 1, dan 2 itu terkadang masih lupa huruf hijaiyah kalau peserta didik yang lain menurut saya ya sudah.⁴⁸

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari sangatlah beragam satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki kesulitan membaca Al-Qur'an yang masing-masing mereka alami. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung adalah kemampuan peserta didik SDN 4 Kalisari ini jika hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja tanpa menerapkan

⁴⁷ Naim di kalisari, Grobogan, 24 Januari 2023

⁴⁸ *Ibid.*

atau memperhatikan kaidah bacaan atau tajwid dan makharijul huruf yang sesuai maka dapat dikatakan bahwa kelancaran serta kemampuan peserta didik di SDN 4 Kalisari rata-rata sudah cukup baik. Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SDN 4 Kalisari terkait dengan kesulitan yang mereka alami ketika membaca Al-Qur'an.

Gambar 4.2

Wawancara dengan peserta didik



T: Apa saja kesulitan yang Naya alami ketika membaca Al-Qur'an boleh tolong dijelaskan?

J: Kesulitannya itu saya kalau membaca Al-Qur'an itu suka lupa Panjang pendeknya ketika membacanya mbak, dan saya juga kadang kalau baca surah yang Panjang begitu jadi banyak salahnya.⁴⁹

T: Kesulitan yang dialami Mas Remy ketika membaca Al-Qur'an itu apa saja, boleh dijelaskan?

J: Saya kalau baca Al-Qur'an itu susah tajwid panjang pendeknya terkadang salah, yang dibaca panjang malah tak baca pendek kalau pendek malah kadang tak baca Panjang, terus itu mbak susah bedain cara membaca hurufnya itu bagaimana, kaya bedain kha sama kha'.⁵⁰

T: Mas airlangga saya mau tanya, kalau lagi membaca Al-Qur'an kesulitan yang dialami itu di bagian mananya?

J: Aku itu belum lancar membacanya Panjang pendeknya sering salah, hmm contohnya seperti yang dibaca mendengung atau jelas gitu suka engga tau bacanya bagaimana, terus kadang aku juga lupa itu huruf apa

⁴⁹ Naya Widya di Kalisari, Grobogan, 22 Januari 2023

⁵⁰ Muhammad Remy di Kalisari, Grobogan, 22 Januari 2023

pas sudah membaca itu karena mirip-mirip hurufnya mbak jadi susah membedakanya kadang.⁵¹

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ini juga dibernarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

T: Ibu, menurut ibu Naim apa saja kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik bu?

J: Untuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik itu mbak diantaranya ya makhraj-makhraj yang terkadang salah dan Panjang pendek bacaan atau tajwidnya yang seharusnya pendek dibaca Panjang dan begitu sebaliknya, terus seperti hukum-hukum bacaan begitu juga masih banyak yang salah misalnya bacaan idzhar yang seharusnya dibaca jelas malah mendengung dibaca seperti ikhfa' atau idhghom. Selain itu, mereka kalau membaca itu terlalu cepat jadi banyak huruf-huruf yang terlewat bacanya jadi itu beberapa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik menurut saya.⁵²

Disamping kesulitan membaca Al-Qur'an yang masih dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari namun, secara keseluruhan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Naim selaku guru pendidikan agama Islam dan dikonfirmasi oleh bapak Suranto selaku kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut.

T: Kemudian bu, untuk kemampuan peserta didik tersendiri dalam membaca Al-Qur'an dari waktu ke waktu bagaimana ya bu?

J: Kalau dari waktu ke waktu ya mbak Alhamdulillahnya untuk sekarang saya rasa sudah cukup mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya ya walaupun juga masih di temui peserta didik

⁵¹ Muhammad Airlangga di Kalisari, Grobogan, 22 Januari 2023

⁵² Naim di Kalisari, Grobogan, 24 Januari 2023

yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya tahun ini sudah cukup baik.⁵³

T: Bagaimana pendapat bapak terkait kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dari waktu ke waktu di sekolah ini pak?

J: Ya secara keseluruhan sudah cukup baik mbak. Dalam membaca Al-Qur'an khususnya anak didik kami di SDN 4 Kalisari ini berdasarkan pengamatan saya dan juga laporan dari guru pendidikan agama Islam ya secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sekarang ya tingkat keberhasilannya sudah dapat saya katakan mencapai 50 persen anak didik yang dikatakan dapat mumpuni dalam membaca Al-Qur'an dari seluruh total anak. Namun, hal itu tentu perlu ada pemantauan serta perbaikan terus menerus untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca itu.⁵⁴

d. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari diantaranya disebabkan karena kondisi fisik peserta didik yang Lelah, tidak pernah atau tidak sempat membaca Al-Quran, lebih memilih untuk bermain, karena melakukan kegiatan lain, kurang termotivasi untuk membaca Al-Qur'an, dan kurang adanya dukungan dari keluarga di rumah. berikut merupakan hasil wawancara dengan tiga orang peserta didik terkait dengan faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an

T: untuk mbak naya saya mau bertanya, menurut mbak naya itu apa yang menjadi penyebab mbak naya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

J: penyebab saya sulit membaca Al-Qur'an itu karena saya malas buat tadarus di rumah, kalau sudah di rumah lupa buat membaca di rumah,

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Suranto di Kalisari, Grobogan, 6 Februari 2023

saya juga jarang ikut berangkat ke masjid untuk mengaji atau sekolah TPA, dan lebih sering membantu ibu menjada adik di rumah, dan bermain dengan teman atau main hp jadi ya jarang membaca Al-Qur'an.⁵⁵

T: oke, mas rexy saya mau bertanya lagi yaa, menurut mas rexy apa alasan atau penyebab yang membuat mas rexy itu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

J: Saya sulit membaca Al-Qur'an itu sebabnya karena jarang mengaji kalau di rumah dan mau berangkat mengaji itu malas terus juga di rumah itu tidak ada yang mengingatkan buat mengaji atau berangkat mengaji.⁵⁶

T: Mas Airlangga pertanyaan selanjutnya ya, nah menurut mas Airlangga itu apa saja yang menyebabkan mas airlangga sulit untuk membaca Al-Qur'an?

J: Aku jarang mengaji, kalau di rumah itu cape karena habis pulang sekolah langsung itu les sampai sore, jadi ya capek kalau mau mengaji atau berangkat ke masjid itu malas, dan kalau malam juga belajar lagi atau mengerjakan pr dan habis itu banyak bermain hp setelah belajar.⁵⁷

Terkait dengan faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an juga disampaikan oleh ibu Naim sebagai berikut:

T: Menurut pendapat ibu, apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik baik dari segi internal maupun eksternal bu?

J: Untuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik saya rasa kalau pengaruh dari eksternal itu ya dari orang tua yang mana disini mayoritas kebanyakan ibunya bekerja di pabrik dan bapaknya merantau di luar kota dan anaknya itu sehari-hari tinggal dengan neneknya jadi bisa dibilang kurang bimbingan atau dorongan dari orang tua dan jadi di rumah itu tidak mengaji sama sekali, dan juga ada beberapa orang tua yang sadar buat mencari guru ngaji atau ikut sekolah TPA. Kalau dari internal peserta didik ya dari geri motivasi mereka yang terkadang rendah dan ya kalau fifik ya seperti kecapekan jadi di kelas dan juga semangat mereka itu naik turun karena faktor fisik capek itu tadi mbak,

⁵⁵ Naya Widya di Kalisari, Grobogan 22 Januari 2023

⁵⁶ Muhammad Remy di Kalisari Grobogan, 22 Januari 2023

⁵⁷ Muhammad Airlangga di Kalisari, 24 Januari 2023

dan juga anak-anak itu banyak bermainnya contohnya seperti bermain hp sampai larut malam kan jadi ya buat membaca Al-Qur'an itu tidak ada waktu dan bisa dibilang malas juga.⁵⁸

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar serta keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Di SDN 4 Kalisari hanya terdapat satu guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam yang mana salah satunya termasuk ke dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an masih dijumpai dalam peserta didik SDN 4 Kalisari. Guna untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya diperlukan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi serta wawancara baik dengan guru pendidikan agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah di SDN 4 Kalisari. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam terkait dengan peran yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam menyampaikan dalam wawancaranya bahwasanya peran yang dilakukan diantaranya yaitu membimbing, mengajar,

⁵⁸ Naim di Kalisari, Grobogan, 24 Januari 2023

mefasilitasi, dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

T: Sedangkan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik tentunya diperlukan peran ibu sebagai guru pendidikan agama Islam, lalu bagaimana ibu berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut?

J: Peran yang saya itu ya dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an setiap sebelum penyampaian materi pembelajaran ya dengan durasi kira-kira satu jam pelajaran serta saya membimbing peserta didik ketika mereka mengalami kendala atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mbak, saya juga memfasilitasi peserta didik yang berminat dan bersemangat atau antusias dengan mengadakan kegiatan bimbingan mengaji itu, apabila peserta didik minta bimbingan mengaji di luar jam pelajaran ya saya bersedia. Saya juga berusaha untuk terus memotivasi peserta didik untuk terus menerus belajar membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁹

Sebagaimana terkait dengan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN 4 Kalisari dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, kepala sekolah SDN 4 Kalisari juga menyampaikan dalam wawancara bahwa:

T: Baik pak untuk pertanyaan selanjutnya terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari ini dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Apakah guru pendidikan agama Islam di sini sudah berperan dalam mengatasi kesulitan tersebut?

J: Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik yang dilakukan oleh guru kami yaitu guru pendidikan agama Islam itu beliau mempunyai program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap sebelum memulai pembelajaran mbak, sebelum memulai pembelajaran itu anak didik diajak untuk mengaji bersama-sama surah-surah pendek atau Al-Qur'an, sehingga anak itu diharapkan dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dan guru pendidikan agama Islam disini juga berperan memberikan bimbingan

⁵⁹ *Ibid.*

belajar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak yang ingin mengikuti kegiatan tersebut.⁶⁰

C. Pembahasan

1. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang Dialami oleh Peserta Didik SDN 4 Kalisari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sesuai merupakan kemampuan utama yang harus dikuasai oleh umat muslim. Selain karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar juga menjadi modal utama untuk mempelajari serta memahami isi kandungan Al-qur'an.

Membaca merupakan suatu aktifitas yang hampir menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap harinya, begitu juga halnya dalam membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan atau kesulitan dalam membaca termasuk ke dalam salah satu bentuk kesulitan belajar. Kesulitan membaca sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi keterhambatan atau kendala tertentu yang mengakibatkan kemampuan membaca yang baik tidak tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang mengalami hambatan atau kendala dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak terwujudnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan membaca Al-Qur'an yang ada.

⁶⁰ Suranto di Kalisari, Grobogan, 6 Februari 2023

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari diantaranya adalah kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah atau makharijul huruf, ketidak tetapan penerapan kaidah tajwid, dan kecepatan peserta didik ketika membaca Al-Qur'an.

a. Kesulitan dalam Pelafalan Huruf *Hijaiyah (Makharijul Huruf)*

Mengenal dan memahami pelafalan huruf hijaiyah merupakan salah satu langkah awal sebelum mulai membaca Al-Qur'an. Pelafalan huruf hijaiyah yang benar juga merupakan unsur terpenting dalam membaca Al-Qur'an selain penerapan hukum bacaan (tajwid). Apabila peserta didik belum memahami dengan baik huruf hijaiyah maka peserta didik akan mengalami kesulitan ketika melafalkannya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Naim selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari dalam wawancara yaitu untuk mengenal huruf hijaiyah maka Sebagian besar peserta didik sudah mengenal, namun juga masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum mengetahui atau hafal huruf hijaiyah sama sekali dan yang masih menjadi permasalahan adalah masih sering dijumpai peserta didik yang ketika membaca Al-Qur'an pelafalan huruf hijaiyahnya atau makharijul hurufnya kurang tepat.

Kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah yang peneliti temukan ketika melakukan observasi terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik dan menjadi kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika membaca Al-Qur'an diantaranya yang masih sering ditemui yaitu sulit membedakan

pelafalan antara huruf *alif* dengan '*ain*, *dal* dengan *dzal*, *ha*' dengan *kha*', dan *sin* dengan *syin*. Kesalahan-kesalahan pelafalan huruf hijaiyah yang dialami peserta didik bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kurang terbiasanya peserta didik dalam melafalkan atau mengucapakan huruf tersebut, dan sulitnya membedakan bunyi huruf satu sama lainnya.

b. Ketidaktetapan Penerapan Kaidah Tajwid

Tajwid merupakan unsur terpenting yang harus dikuasai serta diterapkan ketika membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar bagus atau tidaknya ketika kita membacanya namun, juga harus memperhatikan kesempurnaan bacaanya. Ilmu tajwid merupakan ilmu utama yang di dalamnya mempelajari terkait dengan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tajwid diterapkan ketika membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an selanjutnya yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari yaitu penerapan kaidah tajwid yang sering kali masih kurang tepat ketika membaca Al-Qur'an. Ketidaktepatan penerapan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an yang masih sering ditemui pada peserta didik diantaranya yaitu kurang tepatnya panjang pendeknya bacaan, penggunaan tanda baca, dan penerapan hukum bacaan seperti idzhar, ikhfa' dan lain sebagainya.

c. Kurangnya Ketelitian dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bukanlah hanya sekedar membaca saja namun, juga harus mengindahkan aturan-aturan yang ada ketika membacanya. Seperti halnya membaca Al-Qur'an seharusnya tidak boleh terlalu cepat guna menghindari kesalahan dalam membacanya. Ketika membaca Al-Qur'an masih banyak ditemukan peserta didik yang ketika membaca terlalu cepat dan beberapa peserta didik juga masih membaca Al-Qur'an secara lambat atau terbata-bata. Berdasarkan penuturan ibu Naim selalu guru pendidikan agama Islam kecepatan membaca Al-Qur'an ini juga menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari.

Sering kali dijumpai peserta didik SDN 4 Kalisari ketika membaca Al-Qur'an itu terlalu cepat sehingga terjadi kesalahan yang mana diakibatkan oleh kurang telitinya peserta didik seperti terlewatnya huruf, makharijul khuruf, panjang pendeknya bacaan yang terlewat atau yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang begitu juga sebaliknya. Akibat dari membaca Al-Qur'an yang terlalu cepat juga menyebabkan peserta didik menjadi tidak mengindahkan aturan-aturan tajwid yang ada seperti tanda waqf, washal, dan lain sebagainya.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik SDN 4 Kalisari yang beragam ini diantaranya terjadi dari beragam faktor, baik dari segi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan guru pendidikan agama Islam di SDN

4 Kalisari peneliti menyimpulkan terdapat 2 faktor penting yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik dan kesulitan yang mereka alami ketika membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor mempengaruhi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti merangkum kendala membaca Al-Qur'an yang berasal dari faktor internal adalah sebagai berikut:

1). Kondisi Kesehatan jasmani dan rohani peserta didik

Faktor internal pertama yaitu terkait dengan kondisi kesehatan jasmani serta rohani peserta didik. kondisi kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar peserta didik. Apabila seorang peserta didik kurang baik kondisi jasmani dan rohaninya maka dapat menyebabkan kurangnya minat atau semangat peserta didik dalam belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai bahwasanya mereka menyatakan bahwa kondisi fisik mereka mengalami kelelahan sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Perla diketahui peserta didik tersebut juga menjelaskan bahwasanya terlalu banyak kegiatan yang mereka ikuti baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti les pelajaran tambahan, membantu orang tua mengasuh adik,

dan lain sebagainya, dari kegiatan yang padat ini ketika mereka akan melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an kondisi fisik mereka sudah kelelahan dan kurang semangat akibat kegiatan-kegiatan tersebut.

2). Sikap atau kebiasaan peserta didik

Sikap atau kebiasaan yang ada pada peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik Sebagian dari mereka menyampaikan bahwasanya mereka sering lupa untuk tadarus atau membaca Al-Qur'an dan lebih memilih untuk bermain *handphone* atau bermain dengan teman-temannya. Perilaku lupa membaca Al-Qur'an ini terjadi karena peserta didik belum membiasakan diri untuk meluangkan waktunya agar memiliki sikap disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

3). Motivasi peserta didik

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi kesulitan yang dialami peserta didik ketika membaca Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi yang ada di dalam peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh ibu Naim bahwasanya motivasi peserta didik ketika membaca Al-Qur'an itu terkadang naik turun, peneliti juga menemukan bahwasanya ketika kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas masih ditemukan peserta didik yang terlihat kurang bersemangat dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor mempengaruhi yang berasal dari luar peserta didik. faktor eksternal merupakan faktor yang mencakup segala keseluruhan baik dari situasi atau kondisi di luar peserta didik itu sendiri seperti kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan masyarakat, maupun kondisi ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari, yaitu sebagai berikut:

1). Kondisi lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unsur utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan dan keberhasilan peserta didik. semakin baik dan kondusif lingkungan keluarga maka akan semakin besar peluangnya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Begitu juga halnya dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik bahwa tidak ada anggota keluarga peserta didik tersebut yang mengingatkannya untuk mengaji atau berangkat mengaji. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Naim selaku guru pendidikan agama Islam bahwa masih kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik di rumah untuk mengarahkan peserta didiknya membaca Al-Qur'an.

Bukan hanya motivasi dari dalam diri saja yang dibutuhkan oleh peserta didik namun dorongan dari luar seperti dari keluarga atau orang tua juga dibutuhkan oleh peserta didik, dikarenakan sebagian besar waktu yang peserta didik habiskan adalah dengan keluarganya

2). Kondisi lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kemampuan peserta didik. Apabila lingkungan tersebut mendukung dan memperhatikan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan semakin besar peluangnya bagi peserta didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Apabila lingkungan tersebut banyak yang sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an maka secara tidak langsung akan menjadikan peserta didik memiliki terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

3). Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi juga menjadi salah satu faktor eksternal terkait kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Naim bahwasanya mayoritas kebanyakan orang tua peserta didik SDN 4 Kalisari sama-sama sibuk bekerja baik ibu atau bapaknya, ibunya bekerja di pabrik dan bapaknya bekerja di luar kota dan peserta didik diminta untuk membantu pekerjaan di rumah dan hal ini menjadi kurangnya bimbingan serta peran orang tua untuk mengarahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang Dialami oleh Peserta Didik SDN 4 Kalisari.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik perihal tentang keagamaan sehingga diharapkan kedepannya peserta didik dapat menerapkan ajaran-ajaran keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru merupakan seorang yang menjadi peran pertama dalam sebuah proses pembelajaran. peran dapat diartikan sebagai sikap atau cara yang dilakukan oleh seroang individu dalam kondisi tertentu berdasarkan dengan fungsi dan status yang dimilikinya.⁶¹

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran serta tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan dan kemampuan keagaamaan peserta didiknya. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan dalam pembelajaran agama di sekolah, salah satunya yaitu terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya. Seperti yang kita ketahui bahwasanya membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seorang umat muslim. Membaca Al-Qur'an data dimulai sedari seorang muslim tersebut masih kanak-kanak, hal tersebut dapat dimulai dari pendidikan dasar salah satunya yaitu ketika anak memasuki

⁶¹ Abu Ahmadi, *Definisi Peran Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 127.

sekolag dasar. Namun, sayangnya masih ditemukan fenomena umat muslim yang tidak dapat membaca atau mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan disinilah letak pentingnya peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memabaca Al-Qur'an.

Peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidaklah hanya sebatas mengajar di dalam kelas dan menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didiknya saja. Sebagaimana Akmal Hawi dalam bukunya yang mengutip dari Sudirman AM terkait peran guru bahwasanya peran guru mencakup sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, informator, organisator, inisiator, transmitter, mediator, dan juga evaluator.⁶²

Hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui proses wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari pada saat diberikan pertanyaan terkait dengan peran apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didiknya Jika dilihat dari teori peran guru yang disampaikan oleh Sudirman AM maka peran guru yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari meliputi guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Bentuk dari peran yang diberikan diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan memberikan

⁶² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cetakan ke-1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal. 45-46

bimbingan mengaji bagi peserta didik yang berminat, serta memotivasi peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.

a. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai seorang pembimbing disini diartikan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui pengetahuan yang disampaikannya dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari berperan menjadi seorang pembimbing bagi peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an adalah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap sebelum pembelajaran pendidikan agama Islam di mulai. Dalam bimbingan tersebut guru pendidikan agama Islam membantu dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti menuntun peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan beliau juga mengevaluasi serta membenarkan bacaan Al-Qur'an peserta didik apabila terjadi kesalahan.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai seorang fasilitator adalah dimana guru tersebut memberikan ruang atau kesempatan kepada peserta didik untuk

melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dan memperoleh pengalaman belajar yang kelak diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang keterampilan peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari berperan sebagai seorang fasilitator dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didiknya dengan memberikan bimbingan keagamaan atau bimbingan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik yang berminat ingin mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Bimbingan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan durasi kurang lebih dua jam setiap pertemuannya. Dalam bimbingan tersebut guru pendidikan agama Islam memfasilitasi peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode privat atau setiap peserta didik mengaji dengan guru pendidikan agama Islam satu persatu, dengan difasilitasi peserta didik dengan bimbingan membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik ini dapat teratasi sedikit demi sedikit.

c. Guru sebagai motivator

Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka akan semakin besar pula kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya menjadi lebih maksimal. Motivasi dari guru menjadi salah satu hal yang

mendukung dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Seorang guru sudah seharusnya memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya guna untuk membangun semangat peserta didik dalam mengembangkan dirinya.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 4 Kalisari dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan berperan sebagai motivator bagi para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik adalah dengan menyemangati mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan mereka serta memberikan pengertian kepada peserta didik agar tidak usah malu belajar membaca Al-Qur'an walaupun dimulai dari tingkat dasar kepada orang lain baik itu teman, guru atau siapapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di SDN 4 Kalisari di antaranya yaitu kesulitan dalam melafalkan huruf *hijaiyah* (*Makharijul Huruf*), ketidaktepatan penerapan kaidah *tajwid*, kurangnya ketelitian dalam membaca Al-Qur'an.
2. Peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut merupakan saran-saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait guna sebagai bahan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat lebih mengembangkan dan memfasilitasi lagi kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam peningkatan kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Dewi Furusin Marfuah, *Upaya Guru PAI Menanggulangi Kemalasan Belajar Al-Qur'an Siswa SD Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Blita*, Edureligia, No. 01, Vol. 05, Januari-Juni 2021
- Abu Ahmadi, 2001, *Definisi Peran Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Adhe Yoni Prabowo. 2019. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menghafal Surah-Surah Al-Qur'an Juz 30 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB (Studi Kasus di SLB PSM Takeran Magetan). Skripsi. Diterbitkan. Institut Ilmu Agama Islam Negeri Ponorogo: Ponorogo.
- Ahmad Hariandi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar No. 1 Vol. 4 Juni 2019
- Ajeng Masruroh. 2020. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode Sorogan Di SDN Patihan Wetan Ponorogo. Skripsi. Diterbitkan. Institut Ilmu Agama Islam Negeri Ponorogo: Ponorogo.
- Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cetakann ke-2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ali Abdul Wahhab. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Aminatul Chasanah, Sukanti, *Upaya Guru Majelis Ta'lim Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Tua*, Akhlaqul Karimah, No. 1, Vol. 1 April 2022.

Aning Masruroh, 2020. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode Sorogan Di SDN Patihan Wetan Ponorogo. Skripsi. Diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Ponorogo.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Dwi Yulia Ningsih. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Skripsi. Diterbitkan. Institut Ilmu Agama Islam Negeri Bengkulu: Bengkulu.

Fitriani Lestari. 2020. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Sekolah Mengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Skripsi. Diterbitkan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi.

Hairuddin Cika, *Peranan Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah*, Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Mei 2020.

<https://kbbi.web.id>.

I.G.I.A. Timur, 2019, *Kilau Mutiara Dari Jejak inspirasi Guru*, CV Jejak: Jejak Publisher.

- Jumanta Hamdaya, 2015, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*”, *At-Tuhfah*, Vol.7, No. 1 2018.
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhididi Kamal, 2017, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Nini Subini, 2001, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta.
- Nur Rahmi, 2017, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar*”, Skripsi, Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Nurhalimah Harahap. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Angkolo Timur Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi. Diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan: Padangsimpuan.
- Ria Afifah. 2019. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang). Skripsi. Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Rosdiana. 2017. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas XI Akuntansi SMK 1

- Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram.
- S. Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cinta.
- Siswanto, 2014, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Siti Memunawati, Muhammad Alif, 2020, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Soerjono Soekanto, 1987, *Peran Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suriani. 2019. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat. Skripsi. Diterbitkan Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Syaiful Anwar, 2014, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press.
- Syaron Brigitte, Florence Daicy, dan Joorie M. Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penusunan RPJMD Kota Tomohon*, Journal Administrasi Publik, Vol.04 No. 48 2017.
- Ulfa Ayu Rahmwati, Henry Adita Rigianti, *Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Patukrejo*

Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen, Warta Pendidikan, No. 72 Th.

Ke-VI September-2022.

UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

Zida Haniyah, Nurul Indana, 2017, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter*

Islami Siswa SMPN 03 Jombang dalam jurnal Irsyaduna, Vol.1 No.1.

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SDN 4 Kalisati Kabupaten Grobogan.

I. DATA INFORMAN

Nama : Kholifatun Na'imah S.Pd.
Narasumber/ Jabatan : Guru pendidikan agama Islam
Hari/tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Tempat/Waktu : Ruang Guru (09.30 WIB)

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut ibu, apa saja kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik?

Jawab:

Untuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik itu mbak diantaranya makhraj-makhraj huruf yang masih terkadang salah dan panjang pendek bacaan atau tajwidnya yang seharusnya pendek dibaca panjang dan begitu sebaliknya, selain itu mereka kalau membaca itu terlalu cepat jadi terkadang banyak huruf-huruf yang terlewat bacanya jadi itu beberapa membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik menurut saya.

2. Apakah ada program tertentu yang diberlakukan oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik?

Jawab:

Disini ada program khusus sebenarnya untuk mengatasi itu yang pertama ada program hafalan surah pendek, hafalan hadits, hafalan doa sehari-hari dan sekalian membaca Iqro' atau Al-Qur'an namun, awal-awal program itu lumayan bisa berjalan itu setiap sebelum pembelajaran, dan itu bisa berjalan baik dan maksimal selama beberapa waktu mbak itu, tapi sekarang karena kemarin kan terkendala covid dan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung lumayan lama akhirnya program tersebut lama tidak berjalan dan kemudian baru berjalan lagi sekarang akhirnya anak-anak kan kembali memulai menyesuaikan lagi jadi programnya itu belum bisa kembali berjalan maksimal terus masih menjadi pr juga mau saya aktifkan lagi tapi terkendala muridnya yang banyak dan waktunya yang lumayan harus dibagi dengan penyampaian materi pembelajaran jadinya program itu masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya juga untuk saya.

3. Menurut ibu apa saja kendala dalam proses kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah ini bu? Bisakah ibu menjelaskan kendala tersebut?

Jawab:

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari itu terdapat pada kesulitan mengatur waktunya kan kalau di sekolah negeri ini saya kan juga harus mengejar materi pembelajaran dari dinas agar tekejar cepat selesai, mau ngaji itu waktunya tidak cukup kan dengan satu kelas itu muridnya banyak

atau klasikal itu jadinya mengajinya jadi tidak maksimal karena waktunya tidak mencukupi atau terbatas jika digunakan untuk membaca Al-Qur'an saja karena pelajaran agama itu waktunya hanya beberapa jam saja jadi waktunya habis untuk materi dan waktu untuk kegiatan membaca Al-Qur'an itu hanya sedikit.

4. Menurut pendapat ibu bagaimana sejauh ini kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara keseluruhan?

Jawab:

Secara keseluruhan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an itu sudah cukup baik ada yang sudah sampai Al-Qur'an, Juz' Amma, Iqro' atau jilid itu juga ada mbak, anak-anak semuanya InsyaAllah juga sudah tahu dan hafal huruf hijaiyah namun, beberapa dari mereka ya masih ada yang belum bisa mengaji Al-Qur'an sama sekali. Untuk di lingkungan sekolah ini sudah banyak peserta didik yang sadar untuk mengaji sore atau ikut TPA dan ada satu atau dua orang saja anak yang benar-benar masih buta huruf hijaiyah dan tidak bisa membaca Al-Qur'an.

5. Menurut ibu bagaimana tingkat antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Antusiasme dalam membaca Al-Qur'an peserta didik ya mba ada yang memiliki antusiasme tinggi, ada yang kurang , dan ada yang malas atau tidak sama sekali, mungkin dari lingkungan masing-masing ya atau juga dari faktor orang tua ya seperti itu.

6. Menurut pendapat Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik baik dari segi internal maupun eksternal?

Jawab:

Untuk kesulitan membaca Al-Qur'an saya rasa itu pengaruh eksternal itu ya dari orang tua yang ibunya bekerja di pabrik dan bapaknya merantau di luar kota dan anaknya itu tinggal sehari-hari sama neneknya jadi ya ada beberapa yang mencari guru ngaji atau TPA ada juga yang di rumah sama sekali tidak mengaji. Kalau dari internal peserta didik ya dari segi motivasi mereka yang terkadang rendah dan ya kalau fisik itu ya seperti capek kalau di kelas dan juga semangat mereka itu terkadang naik turun karena faktor fisik karena terlalu banyak bermain contohnya seperti bermain hp sampai larut malam kan jadi kalau pagi ikut pembelajaran membaca Al-Qur'an itu kan jadi Lelah iya mengantuk juga iya.

7. Apakah peserta didik diberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Ada tugas tertentu saya usahakan memberi tugas untuk kelas rendah seperti kelas 1.2.3 itu menulis huruf hijaiyah atau ayat yang di sambung lalu sekalian dibaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Kalau untuk kelas tinggi seperti kelas 4,5, dan 6 itu biasanya saya berikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an dan terjemahnya sehingga anak itu bisa membaca Al-Qur'an sedangkan kalau yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu paling

tidak ya pernah membuka Al-Qur'an dan akhirnya anak kan jika melihat temanya yang bisa membaca Al-Qur'an paling tidak ya termotivasi karena itu mbak

8. Bagaimana ibu berperan dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik?

Jawab:

Peran saya itu ya dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an setiap sebelum penyampaian mater pembelajaran serta membimbing peserta didik ketika mereka mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an mbak, dan saya juga memfasilitasi dengan memberikan bimbingan mengaji bagi peserta didik yang berminat dan bersemangat atau antusias dengan bimbingan mengaji itu, jika anak minta bimbingan mengaji di sekolah diluar jam pelajaran ya saya bersedia, saya juga berusaha memotivasi peserta didik untuk terus menerus belajar membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an

9. Bagaimana penilaian atau evaluasi yang ibu lakukan terhadap bacaan Al-Qur'an Peserta didik? apakah ada evaluasi tertentu atau khusus yang diterapkan?

Jawab:

Kalau secara khusus itu tidak ada tapi ada evaluasinya tentang membaca Al-Qur'an biasanya ya saya evaluasi dan koreksi secara langsung mbak bacaan Al-Qur'an peserta didik itu ketika saya suruh

membaca kalau ada kesalahan ya langsung saya benarkan dan beri tahu dimana letak kesalahan membacanya.

10. Apakah terdapat pengklasifikasian terhadap tiingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?

Jawab:

Ada kemarin saya mengelompokkan peserta didik berdasarkan sampai mana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'anya yang sampai jilid siapa, yang sampai juz'amma siapa, yang sampai Al-Qur'an siapa dan kemudian saya kelompokkan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya dan saya memberikan kesempatan untuk membaca satu persatu di dalam kelompok tersebut dan temanya menyimak dan jika salah maka saya dapat membenarkan sembari teman yang lainya dalam kelompok tersebut dapat menyimak dan belajar.

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SDN 4 Kalisati Kabupaten Grobogan.

I. DATA INFORMAN

Nama : Naya Widia
Narasumber/ Jabatan : Peserta Didik SDN 4 Kalisari
Hari/tanggal : Sabtu, 22 Januari 2023
Tempat/Waktu : Ruang Tamu Kantor

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Kesulitannya itu Saya kalau membaca Al-Qur'an itu suka lupa panjang pendeknya ketika membacanya mbak, dan saya juga kadang kalau baca itu surah nya panjang susah jadi banyak salahnya,

2. Menurutmu apa saja yang menyebabkan kamu kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Penyebab saya sulit membaca Al-Qur'an itu karena tidak pernah tadarus, kalau sudah di rumah lupa buat membaca al-Qur'an dan lebih sering membantu ibu menjaga adik dan bermain dengan teman atau main hp jadi ya jarang membaca Al-Qur'an.

3. Bagaimana pendapatmu tentang guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas?

Jawab:

Ya bu guru kalau menjelaskan itu enak dan jelas. Ketika membaca Al-Qur'an yang sulit pasti bu guru juga mencontohkan dulu baru kita mengikuti bu guru.

4. Cara apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika kamu salah atau kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Cara yang dilakukan bu guru agama ketika saya membaca Al-Qur'an salah ya langsung ngasih tau salahnya atau pas saya kesulitan membaca ayatnya ya langsung membenarkan bacaan saya yang salah.

5. Apakah ada program khusus atau ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Tidak ada mbak, membaca Al-Qur'an itu jadi satu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas

6. Apakah kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Ya saya semangat kalau belajar membaca Al-Qur'an, soalnya seru.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SDN 4 Kalisati Kabupaten Grobogan.

I. DATA INFORMAN

Nama : Muhammad Remy
Narasumber/ Jabatan : Peserta Didik SDN 4 Kalisari
Hari/tanggal : Sabtu, 22 Januari 2023
Tempat/Waktu : Ruang Tamu Kantor

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Saya kalau baca Qur'an itu susah tajwid panjang pendeknya terkadang suka lupa apalagi kalau tulisanya itu panjang terus itu mbak susah bedain cara membaca hurufnya itu bagaimana, kaya huruf *kha* sama *kha'*.

2. Menurutmu apa saja yang menyebabkan kamu kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Saya sulit membaca Al-Qur'an itu karena jarang mengaji kalau di rumah.

kadang kalau mau berangkat ngaji itu malas dan di rumah itu tidak ada yang mengingatkan untuk berangkat mengaji

3. Bagaimana pendapatmu tentang guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas?

Jawab:

Bu guru kalau di kelas menjelaskan materi itu pelan-pelan dan jelas. Kalau ngajari membaca Al-Qur'an ya sabar dan tidak galak, pelan-pelan kalau salah ya diajari.

4. Cara apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika kamu salah atau kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Kalau saya salah membaca bu guru biasanya langsung membenarkan mbak, dan mencontohkan yang benar.

5. Apakah ada program khusus atau ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Tidak ada ekstra, membaca Al-Qur'an ya sebelum pelajaran PAI dimulai.

6. Apakah kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Semangat mbak tapi lama-lama saya bosan kalau terlalu lama membaca Al-Qur'an

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan.

III. DATA INFORMAN

Nama : Muhammad Airlangga
Narasumber/ Jabatan : Peserta Didik SDN 4 Kalisari
Hari/tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Tempat/Waktu : Ruang Tamu Kantor

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Aku belum lancar membacanya panjang pendeknya sering salah, hmm terus yang harusnya dibaca mendengung atau jelas gitu aku suka gatau bacanya bagaimana, terus kadang aku juga lupa itu huruf apa pas sudah membaca itu karena ada yang mirip-mirip hurufnya mbak jadi susah buat membedakan.

2. Menurutmu apa saja yang menyebabkan kamu kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Aku jarang mengaji kalau sudah dirumah itu karena capek habis pulang sekolah terus setelah itu les jadi ya capek.

Kalau mau mengaji atau berangkat ke masjid untuk kalau malam juga belajar lagi mengerjakan pr juga lebih banyak bermain hp kalau malam habis belajar itu.

3. Bagaimana pendapatmu tentang guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas?

Jawab:

Bu guru sabar dan baik, kalau menjelaskan itu gampang di ngerti tapi terkadang bosan.

4. Cara apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika kamu salah atau kesulitan membaca Al-Qur'an?

Jawab:

Kalau salah pasti langsung dibenarkan dan disuruh mengulang sampai benar.

5. Apakah ada program khusus atau ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Tidak ada, tapi kalau mau mengaji ke bu guru boleh dan setiap sebelum pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama-sama.

6. Apakah kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah?

Jawab:

Semangat mbak tapi kadang saya cepat bosan kalau membaca Al-Qur'an terus.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SDN 4 Kalisati Kabupaten Grobogan.

I. DATA INFORMAN

Nama : Suranto, S.Pd., M.M.
Narasumber/ Jabatan : Kepala Sekolah SDN 4 Kalisari
Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2023
Tempat/Waktu : Ruang Kepala Sekolah (10.00 WIB)

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Menurut bapak bagaimana kondisi pendidik di SDN 4 Kalisari terkhusus bagi guru pendidikan agama Islam?

Jawab:

Secara keseluruhan kondisi pendidik di sekolah ini ya cukup bagus dan baik dari segi kedisiplinan maupun profesionalismenya. Khusus untuk guru pendidikan agama islam di sekolah kami secara kompetensi ya sudah memenuhi syarat yaitu sarjana pendidikan agama islam, namun tentunya hal seperti itu tentunya perlu pembenahan-pembenahan kita tingkatkan dengan cara melaksanakan kegiatan seperti diklat, workshop, dan juga KKG.

2. Apakah ada program khusus yang diberikan oleh sekolah untuk menghadapi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik?

Jawab:

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak, betul kami menyediakan program khusus, di sini kami memprogramkan kegiatan penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dimulai dari tingkat dasar seperti iqro' 1, 2, 4 dan seterusnya kemudian juz'amma dan Al-Qur'an selain itu juga bagi anak yang mau mengikuti juga ada jam tambahan setelah selesai sekolah yaitu jam tambahan les baca tulis Al-Qur'an.

3. Bagaimana menurut bapak secara keseluruhan terkait kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di SDN 4 Kalisari?

Jawab:

Dalam membaca Al-Qur'an khususnya anak didik kami di SDN 4 Kalisari ini berdasarkan pengamatan saya serta laporan dari guru pendidikan agama islam secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, sekarang di tingkat keberhasilannya juga sudah lebih dari 50% anak yang sudah mumpuni dalam membaca Al-Qur'an, namun hal itu perlu ada pemantauan dan perbaikan terus menerus.

4. Berdasarkan pengamatan bapak apakah guru pendidikan agama Islam disini sudah berperan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik?

Jawab:

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik dari guru kami khususnya guru agama islam itu beliau mempunyai program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap sebelum memulai pembelajaran anak didik itu diajak untuk melafalkan surah-surah pendek bersama-sama dan kemudian kalau di kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6, juga dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an begitu juga di kelas rendah seperti kelas 1, 2, 3 ya diajak membaca surah-surah pendek, sehingga anak-anak memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dan guru agama disini juga berperan memberikan bimbingan

belajar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak yang mau mengikuti kegiatan tersebut.

5. Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana kompetensi (pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional) yang ada pada guru pendidikan agama Islam di sekolah ini?

Jawab:

Dalam pedagogis beliau itu sangatlah mumpuni dalam bidang keilmuannya, dan benar-benar berkompetensi dalam bidang mata pelajaran agama yang diampunya, kemudian dalam kompetensi kepribadianya juga dia sangata baik bisa dicontoh baik bagi bapak ibu guru yang lain maupun anak didik, karena beliau itu setiap masuk sekolah dan pulang sekolah selalu memberi contoh hal-hal yang baik pada anak-anak , sehingga menjadi teladan kepribadian anak didik dengan mencontoh beliau.

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDN 4 Kalisari Kabupaten Grobogan

Aspek yang diamati, sebagai berikut:

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana yang ada di SDN 4 Kalisari terkait membaca Al-Qur'an
2. Mengamati proses aktifitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Mengamati proses aktifitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an
4. Mengamati tempat dan waktu pelaksanaan membaca al-Qur'an di sekolah
5. Mengamati keadaan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 4 Kalisari
6. Mengamati tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
7. Mengamati kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik
8. Mengamati penilaian hasil membaca Al-Qur'an peserta didik
9. Mengamati peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang muncul pada peserta didik
10. Mengamati faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik.

Lampiran 7

Dokumentasi kegiatan.

